



Instrumen Evaluasi Teks Berita Dalam Buku Teks BSE Bahasa Indonesia

Imam Safi'i^{1*}, Ida Rufaidah², Uky Eji Anggara³, Sobri⁴

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10.06.2021
Received in revised form
12.08.2021
Accepted 07.09.2021
Available online
01.10.2021

ABSTRACT

This article aims to describe the suitability of the newsprint evaluation instrument contained in the Indonesian Language BSE textbook with the 2013 Curriculum competency standards. This type of research is a qualitative research. The research method used is content analysis, namely by combining the appropriateness of the contents of the evaluation instrument with the basic competencies in the 2013 Curriculum. The data sources of this research are a number of evaluation instruments about news text teaching materials contained in the BSE Indonesian language textbook for SMP class VIII. Based on the research that has been done, data obtained, that the level of conformity of the evaluation instrument with the basic competencies of the 2013 Curriculum related to news text teaching materials is 66%, while the discrepancy is 33%. The results of this study can be used as information to determine the quality of the evaluation instruments contained in Indonesian textbooks

Keywords:

Evaluation Instruments, Textbooks, News Texts

DOI 10.30653/003.202172.179



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Keterampilan berbahasa siswa akan dapat menuntun siswa untuk dapat berpikir secara lebih cermat, terarah, logis, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Li (2019), bahwa kreativitas melekat dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, serta tata bahasa haruslah diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. (Ulaş, A. H., Epçaçan, C., & Koçak, 2012). Pembelajaran, dalam hal ini bahasa harus mengintegrasikan berbagai keterampilan berpikir (L. Li, 2016).

Guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, kelangsungan pembelajaran haruslah ditunjang dengan berbagai media. Salah satunya adalah buku teks. Buku teks memainkan peran

¹Corresponding author's address: ^{2,3}Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta
e-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id¹, idarufaidah@gmail.com², ukyejianggara@gmail.com³

²Corresponding author's address: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email :Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

utama dalam pengajaran bahasa di kelas di semua jenjang pendidikan (Mudzakir, 2010). Melalui buku teks, siswa akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih terarah dan terprogram. Oleh karena itu, buku teks harus disusun dengan mengikuti persyaratan tertentu, baik secara struktur penyajian maupun kontennya. Buku teks pelajaran yang berkualitas turut menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran (Asri, 2017).

Struktur buku teks pelajaran, di samping memuat berbagai komponen materi ajar juga harus memuat beragam latihan atau instrumen evaluasi. Latihan atau instrumen evaluasi tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana latihan untuk meningkatkan pemahaman maupun kompetensinya atas materi yang telah dipelajarnya (Safi'i, I., Listeini, F. Y., & Tarmini, 2020). Oleh karena itu, instrumen latihan yang terdapat dalam buku teks haruslah disusun dengan baik. Di antaranya adalah harus relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah berkenaan dengan teks berita. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai peristiwa yang hangat dan menarik serta penting untuk disebarluaskan atau diketahui oleh sebagian besar masyarakat (Maryani, S., Nengah, M., & Gede, 2013). Pendapat ini sejalan dengan apa yang telah diutarakan oleh Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, (2019), bahwa teks berita merupakan teks yang mengandung sebuah informasi faktual mengenai suatu hal atau kejadian yang sedang hangat atau diperbincangkan oleh masyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks berita merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari serta dikuasai oleh siswa. Materi tersebut merupakan pengejawantahan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis pada teks. Teks, sebagaimana diutarakan oleh Mahsum (2014) yang mengutip pendapat dari Halliday dan Ruqaiyah (1992) merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Semakin banyak teks yang diajarkan kepada siswa, maka semakin banyak pula peluang peningkatan kompetensi siswa untuk memahami bahasa yang digunakan dalam beragam konteks. Pembelajaran berbasis teks juga dapat secara efektif untuk mempersiapkan siswa belajar memahami beragam informasi (Schmitz, F. M., Schnabel, K. P., Bauer, D., Woermann, U., & Guttormsen, 2020). Di samping itu, pemanfaatan teks dalam pembelajaran bahasa juga akan dapat menunjang kompetensi komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang telah diutarakan oleh Zarrinabadi, N., Lou, N. M., & Shirzad, (2021), bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

Mengingat besarnya manfaat pembelajaran teks berita dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, maka pemberian latihan ataupun evaluasi hasil belajar tentang teks berita yang terdapat dalam buku teks juga haruslah disusun secara baik. Instrumen evaluasi yang baik, sebagaimana diutarakan oleh Supardi, (2015) setidaknya harus memperhatikan ranah materi, konstruksi, dan bahasa. Dari ranah materi menekankan, bahwa instrumen evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Secara konstruksi menekankan, bahwa instrumen evaluasi harus memiliki perintah yang jelas mengenai apa yang harus dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya dari segi bahasa, instrumen evaluasi harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan makna ambigu atau membingungkan siswa.

Selanjutnya, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah kualitas instrumen evaluasi atau latihan yang terdapat dalam BSE bahasa Indonesia kelas VIII? Sejauh ini belum diperoleh adanya data hasil penelitian yang secara spesifik mengulas mengenai kualitas instrumen evaluasi yang berkaitan dengan materi ajar teks berita dalam BSE Bahasa Indonesia. Padahal, sebagaimana dipaparkan pada uraian sebelumnya, buku teks serta instrumen evaluasi yang terdapat di dalamnya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu, kajian yang secara spesifik untuk menggali data mengenai kualitas instrumen evaluasi yang berkaitan dengan materi ajar teks berita sangat penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan teks berita memang telah banyak dilakukan, namun tidak secara khusus menyinggung tentang instrumen evaluasi atau latihan yang terdapat dalam buku teks. Pada umumnya, penelitian tersebut mempermasalahkan tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks berita. Oleh karena itu, para peneliti tersebut kemudian mencari berbagai upaya alternative untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Misalnya, Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013 (Amalia, 2012), Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 (Sunarsih, 2016), dan Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas viii SMPN 14 Kota Tangerang (Sulaeman, A., & Ariyana, 2018),

Banyak hal yang memengaruhi kompetensi siswa dalam menulis teks berita. Di antaranya adalah banyaknya latihan. Semakin sering siswa berlatih, maka kemungkinan besar semakin terampil pula siswa dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, penyediaan instrumen latihan yang baik dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia akan menjadi salah satu penunjang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa tersebut. Salah satu syarat instrumen evaluasi atau latihan yang baik adalah valid atau relevan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013, terkait dengan tek berita adalah memahami dan menyusun teks berita.

Bertolak dari paparan tersebut, maka melalui artikel sederhana ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian mengenai kerelevansian instrumen latihan menulis teks berita dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII dengan kompetensi dasar Kurikulum 2013. Hal ini penting karena dapat dijadikan sebagai salah satu informasi untuk mengetahui kualitas dari instrumen latihan yang terdapat dalam buku teks tersebut. Di samping itu, juga dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk mengukur serta meningkatkan kualitas dari instrumen latihan atau evaluasi yang terdapat dalam buku teks. Dengan demikian, akan semakin mengukuhkan tentang peranan buku teks dalam menunjang kegiatan pembelajaran. berukuran 12 poin.

METODE

Penelitian ini berpendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis isi, yaitu analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dan interpretative serta mengungkapkan kedalaman dan makna (Lindgren, B. M., Lundman, B., & Graneheim, 2020). Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencermati objek penelitian, yaitu sejumlah instrumen evaluasi yang berkaitan dengan teks berita, memadukan kesesuaian instrumen evaluasi dengan kompetensi dasar Kurikulum 2013, menganalisis jumlah kesesuaian dan serta ketidaksesuaian instrumen evaluasi dengan kompetensi dasar Kurikulum 2013, memeriksa keabsahan data dengan cara memperdalam pengamatan, menyajikan hasil penelitian, kemudian membahas atau menginterpretasikan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi atau latihan yang berkaitan dengan kompetensi dasar menulis teks berita dalam buku sekolah elektronik bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII. Adapaun data yang dikumpulkan adalah mengenai kesesuaian tiap-tiap instrumen evaluasi dengan kompetensi dasar Kurikulum 2013, yaitu berupa 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, 4.1.Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan) yang dibaca dan didengar, dan 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestetik).

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sejumlah data mengenai tingkat kesesuaian serta ketidaksesuaian instrumen evaluasi dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Temuan penelitian yang dimaksud dipaparkan melalui table 1 berikut.

Tabel 1. Kesesuaian Instrumen Evaluasi Teks Berita dalam Buku Teks BSE Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar Kurikulu 2013

Nomor Instrumen Evaluasi	Kompetensi Dasar	Jumlah kesesuaian dengan KD	Jumlah ketidakseuaian dengan KD
1, 2, 3, 4, 5	3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	2	3
10, 11, 12	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	3	
6,7,8,9	4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan) yang dibaca dan didengar	3	1
13, 14, 15	4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)	2	1
Jumlah		10	5
Persentase		67%	33%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa dalam instrumen evaluasi menulis teks berita kelas VIII SMP tahun pelajaran 2020/2021 dalam BSE bahasa Indonesia berjumlah 15 instrumen. Sebanyak 10 instrumen atau 67% dapat dinyatakan sesuai kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013, sedangkan sebanyak 5 instrumen evaluasi atau 33% dinyatakan tidak sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Besarnya jumlah ketidaksesuaian instrumen evaluasi dengan kompetensi dasar ini menggambarkan, bahwa instrumen evaluasi yang terdapat dalam buku teks (BSE) bahasa Indonesia SMP kelas VIII belum dikembangkan secara baik. Selanjutnya, berikut ini akan dipaparkan ulasan lebih lanjut mengenai berbagai instrumen evaluasi yang berkaitan dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013.

Kesesuaian instrumen evaluasi dengan KD 3.1 (Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca)

Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar atau dibaca menekankan kepada siswa agar dapat memahami secara mendalam mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam berita. Unsur-unsur berita menurut Kosasih, (2018) terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Jadi, melalui kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan dapat menemukan berbagai hal yang terdapat dalam berita, yaitu berupa apa topik atau peristiwa yang diberitakan, siapa yang

dibertakan, di mana terjadinya peristiwa yang diberitakan, kapan terjadinya peristiwa, mengapa terjadi peristiwa tersebut, dan bagaimana tindak lanjut dari terjadinya peristiwa tersebut.

Instrumen evaluasi yang berkenaan dengan KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca adalah sebanyak lima soal. Jumlah instrumen evaluasi yang relevan dengan kompetensi dasar tersebut adalah sebanyak 2 soal, sedangkan instrumen evaluasi yang tidak relevan dengan kompetensi dasar tersebut adalah sebanyak 3 soal. Ketiga instrumen evaluasi yang tidak sesuai tidak mengukur apa yang hendak diukur atau tidak valid. Instrumen evaluasi tersebut hanya menggali kompetensi siswa tentang pengetahuan apa itu berita, kelebihan berita, macam-macam informasi yang disampaikan melalui televisi, dan kelebihan informasi yang disampaikan melalui televisi dibandingkan dengan radio. Selain itu, pada instrumen tersebut juga membahas tentang manakah yang termasuk dalam informasi dalam bidang pendidikan.

Dalam instrumen tersebut tidak berusaha menggali kompetensi siswa dalam memahami unsur-unsur teks berita sesuai dengan kompetensi dasar. Hal tersebut tentu tidak berdampak baik pada peningkatan kompetensi siswa sebagaimana yang tertulis dalam kompetensi dasar. Secara psikologi, ekspektasi yang tidak valid memengaruhi pemrosesan saraf dan perilaku (Johnen, A. K., & Harrison, 2019). Jadi, instrumen evaluasi yang tidak valid yang diberikan kepada siswa akan berpengaruh terhadap siswa bukan pada kompetensi yang diharapkan sebagaimana yang terutang dalam kurikulum, melainkan pada aspek yang lain atau di luar tututan kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum. Hal inipun akan berdampak anproduktif terhadap peningkatan komunikasi siswa. Padahal sebagaimana diutarakan oleh Tai, H. C., Pan, M. Y., & Lee, (2016), bahwa keterampilan komunikasi tertulis sangat penting.

Kesesuaian Instrumen Evaluasi dengan KD 3.2 (Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca)

Kompetensi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita menekankan pada siswa agar dapat memahami dengan baik mengenai struktur atau sistematika serta karakteristik kebahasaan teks berita. Struktur teks berita menurut Kosasih, (2018) terdiri tiga bagian, yaitu indentifikasi atau pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan-kesan. Adapun karakteristik kaidah kebahasaan teks berita adalah menggunakan kata yang merujuk pada objek, menggunakan kata kopula, menggunakan kata kerja material, dan menggunakan kata sifat emotif.

Instrumen evaluasi yang berkaitan dengan kompetensi KD 3.2 (Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII adalah sebanyak tiga soal. Ketiga instrumen evaluasi tersebut telah sesuai dengan kompetensi dasar. Kesesuaian ini tentu dapat berdampak positif terhadap pengukuran serta peningkatan kompetensi siswa, yaitu dalam hal memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Safi'i, I., Listeini, F. Y., & Tarmine, (2020) instrumen evaluasi yang valid dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana latihan untuk meningkatkan pemahaman maupun kompetensinya atas materi yang telah dipelajarinya.

Kesesuaian instrumen evaluasi yang berkaitan dengan KD 3.2 tersebut dapat terlihat dengan perintah dalam instrumen yang meminta siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Siswa diminta untuk menelaah struktur berita yang disajikan. Selain itu, pada instrumen selanjutnya siswa diminta untuk menelaah kaidah kebahasaan yang menandai berita dari teks berita yang disajikan. Instrumen selanjutnya siswa diminta untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam berita yang didengar oleh siswa. Pemberian latihan atau instrumen evaluasi tentang mencermati struktur dan kaidah kebahasaan ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi pada siswa untuk lebih kompeten dalam berbahasa. Siswa akan cermat dalam memilih diksi serta lebih terstruktur dalam berbahasa. Secara lebih lanjut, peningkatan kompetensi siswa ini akan berkontribusi terhadap pengembangan kariernya di masa yang akan datang. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Klimova (2014),

bahwa keterampilan bahasa dapat membantu siswa untuk mendapatkan pekerjaan selepas mereka lulus menempuh studi.

Kesesuaian instrumen evaluasi dengan KD 4.1 (Menyimpulkan isi dari berita yang dibaca dan didengar)

Kompetensi menyimpulkan isi dari berita yang dibaca dan didengar menekankan pada siswa untuk terampil dalam mendengarkan dan membaca berita secara intensif. Isi berita dapat diidentifikasi dengan mengikuti rumus sebagaimana dalam unsur-unsur berita, yaitu 5W+1H. dapat pula dipahami dengan mencermati struktur teks berita. Jumlah instrumen evaluasi yang berkaitan dengan kompetensi dasar menyimpulkan isi dari berita yang dibaca dan didengar adalah sebanyak empat instrumen. Tiga instrumen evaluasi telah sesuai dengan kompetensi dasar, sedangkan satu instrumen lagi tidak sesuai dengan kompetensi dasar.

Tiga instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar adalah berupa tagihan kepada siswa untuk menyimpulkan isi berita, menanggapi berita, dan menentukan tanggapan yang sesuai dengan isi berita. Instrumen evaluasi yang dinyatakan tidak sesuai dengan kompetensi dasar karena dalam instrumen ini meminta kepada siswa untuk menelaah kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, kesesuaian isi teks, dan ketepatan ejaan. Hal ini tidak memiliki relevansi dengan menyimpulkan isi berita. Ketidakvalidan instrumen evaluasi akan menyebabkan ketidaktercapaian kompetensi yang diharapkan sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum. Ketidakvalidan akan mengurangi produktivitas dan efisiensi (Su, Y., Luarn, P., Lee, Y. S., & Yen, 2017). Ketidakvalidan umpan balik, dalam hal ini instrumen evaluasi akan mengganggu pembelajaran (Ernst, B., & Steinhauer, 2015).

Kesesuaian Instrumen evaluasi dengan KD 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis

Kompetensi menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis adalah kompetensi yang menuntut kepada siswa untuk dapat memproduksi teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Kompetensi ini dapat dikatakan sebagai kompetensi puncak atau yang paling kompleks terkait dengan teks berita. Untuk dapat menyajikan data, informasi dalam bentuk teks berita ada beberapa kompetensi dasar sebelumnya yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut adalah berupa kemampuan mengumpulkan data atau informasi, memahami struktur berita, dan memahami kaidah kebahasaan teks berita.

Instrumen evaluasi yang berkaitan dengan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII adalah sebanyak tiga instrumen. Sebanyak dua instrumen evaluasi telah sesuai dengan kompetensi dasar dan satu instrumen evaluasi tidak sesuai dengan kompetensi dasar. Instrumen yang relevan dengan kompetensi dasar berupa perintah kepada siswa untuk menuliskan berita berdasarkan peristiwa yang ditentukan sendiri. Siswa juga diminta untuk menuliskan berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Instrumen evaluasi yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar adalah berupa instruksi kepada siswa untuk menjelaskan arti penting atau manfaat yang diperoleh dengan membaca berita.

Kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks berita ini harus dipuyakan dengan baik dan sungguh-sungguh karena kemampuan menulis menjadi salah satu dasar dalam penilaian keterampilan berbahasa (Beck, S. W., & Jeffery, 2007). Di samping itu, melalui penyajian instrumen evaluasi menulis yang dikemas secara baik, juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Miller, L. C., Russell, C. L., Cheng, A. L., & Skarbek (2015), bahwa berpikir kritis dengan menulis adalah inti dari kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum instrumen evaluasi yang berkaitan dengan materi ajar teks berita yang terdapat dalam Buku teks BSE bahasa Indonesia SMP Kelas VIII belum disusun secara cermat. Masih ditemukan sebanyak 5 atau 33% dari 15 instrumen evaluasi yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak valid karena tidak mengukur kompetensi yang akan diukur sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum 2013.

Penelitian terkait dengan instrumen evaluasi materi ajar teks berita ini masih bersifat parsial, yakni hanya berkaitan dengan salah satu materi ajar yang terdapat dalam buku teks. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mengkaji instrumen evaluasi yang terdapat dalam buku teks masih perlu dilakukan. Dengan demikian, akan diperoleh data secara lebih komprehensif. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap dapat dimanfaatkan sebagai salah satu informasi penting mengenai kualitas instrumen evaluasi yang terdapat dalam buku teks. Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu landasan dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas BSE buku teks bahasa Indonesia, terutama yang digunakan bagi siswa SMP Kelas VIII.

REFERENSI

- Amalia, Z. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang.
- Asri, A. S. (2017). Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82.
- Beck, S. W., & Jeffery, J. V. (2007). Genres of high-stakes writing assessments and the construct of writing competence. *Assessing Writing*, 12(1), 60–79.
- Ernst, B., & Steinhauser, M. (2015). Effects of invalid feedback on learning and feedback-related brain activity in decision-making. *Brain and Cognition*, 99, 78–86.
- Johnen, A. K., & Harrison, N. R. (2019). The effects of valid and invalid expectations about stimulus valence on behavioural and electrophysiological responses to emotional pictures. *International Journal of Psychophysiology*, 144, 47–55.
- Klimova, B. F. (2014). Students of Management of Tourism and their writing competences. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 122, 438–442.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Li, L. (2016). Integrating thinking skills in foreign language learning: What can we learn from teachers' perspectives?. *Thinking Skills and Creativity*, 22, 273–288.
- Li, L. (Ed.). (2019). *Thinking Skills and Creativity in Second Language Education: Case Studies from International Perspectives*. Routledge.
- Lindgren, B. M., Lundman, B., & Graneheim, U. H. (2020). Abstraction and interpretation during the qualitative content analysis process. *International Journal of Nursing Studies*, 103632.
- Maryani, S., Nengah, M., & Gede, A. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2, 1–13.
- Miller, L. C., Russell, C. L., Cheng, A. L., & Skarbek, A. J. (2015). Evaluating undergraduate nursing students' self-efficacy and competence in writing: Effects of a writing intensive intervention. *Nurse Education in Practice*, 15(3), 174–180.
- Mudzakir, A. S. (2010). *Penulisan buku teks yang berkualitas*. Tersedia: Online [Http://File. Upi. Edu](http://file.upi.edu).

- Safi'i, I., Listeini, F. Y., & Tarmini, W. (2020). Kevaliditasan Instrumen Evaluasi dalam BSE Buku Teks Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 21(1), 31–43.
- Schmitz, F. M., Schnabel, K. P., Bauer, D., Woermann, U., & Guttormsen, S. (2020). Learning how to break bad news from worked examples: Does the presentation format matter when hints are embedded? Results from randomised and blinded field trials. *Patient Education and Counseling*, 103(9), 1850–1855.
- Su, Y., Luarn, P., Lee, Y. S., & Yen, S. J. (2017). Creating an invalid defect classification model using text mining on server development. *Journal of Systems and Software*, 125, 197–206.
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 53–58.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 205–215.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1(2), 65-67.), 65–67.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tai, H. C., Pan, M. Y., & Lee, B. O. (2016). Effects of attributional retraining on writing performance and perceived competence of Taiwanese university nursing students. *Nurse Education Today*, 44, 66–73.
- Ulaş, A. H., Epçaçan, C., & Koçak, B. (2012). Assessment of the curriculum of Turkish language teaching in the 2nd grade of primary education in terms of critical thinking skills. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31, 369–375.
- Zarrinabadi, N., Lou, N. M., & Shirzad, M. (2021). Autonomy support predicts language mindsets: Implications for developing communicative competence and willingness to communicate in EFL classrooms. *Learning and Individual Differences*, 86(101981).